



SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK KUSUDARSINI
KOTA MAKASSAR**

**HARIYANA
114 924 00 52**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2014**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Alamat FIPUNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar Telp.884457, Fax. (0411) 883076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Motorik Halus melalui kegiatan membuat batik di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Kota Makassar”.

Atas nama

Nama : Fitriah Rahman
NIM : 1149240050
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diujikan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Agustus 2014

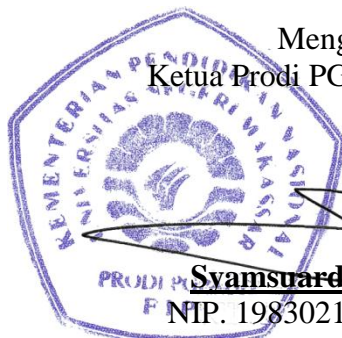
Pembimbing I

Dra. Sri/Sofiani, M.Pd
NIP.19530202 198010 2 001

Pembimbing II

Syamsuardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830210 200812 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi PG-PAUDFIPUNM



Syamsuardi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830210 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon : 0411.883076-0411.884457
Laman : www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 6400/UN36.4/PP/2014 tanggal 21 Agustus 2014 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) pada hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2014.



Disahkan oleh :
Dekan
P. P. Bidang Akademik FIP UNM

Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd
Nip. 19611231 198702 1 045

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd | |
| 2. Sekretaris | : Arifin Manggau, S.Pd, M.Pd | |
| 3. Pembimbing I | : Dra. Sri Sofiani, M.Pd | |
| 4. Pembimbing II | : Syamsuardi, S.Pd., M.Pd | |
| 5. Penguji I | : Azizah Amal, S.S, M.Pd | |
| 6. Penguji II | : Dra. Hj. Sumartini, M.Pd | |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hariyana

Nim : 1149240052

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2014

Yang membuat pernyataan

Hariyana

MOTTO

Manusia yang berhasil adalah
Manusia yang hidup seimbang
dan utuh dengan seluruh
kecerdasannya

Karya sederhana ini kuperuntukkan :

Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku dan seluruh keluarga dan teman-teman tercinta yang senantiasa mendoakan dan memotivasi hingga penulis menyelesaikan studi ini.

ABSTRAK

Hariyana. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar. Skripsi ini di bimbing oleh Dra.Sri Sofiani, M.Pd dan Muh.Yusri Bahtiar,S.Pd, M.Pd

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membatik di TK Kusudarsini Makassar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus dan kegiatan membatik. Setting penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar dengan subjek penelitian adalah anak didik sebanyak 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan serta 1 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik haluspada anak melalui kegiatan membatik di Taman Kanak-kanak KusudarsiniMakassar

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat serta hidayahNyalah, sehingga skripsi yang berjudul Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar dapat diselesaikan. Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh sebutan sarjana pendidikan dan menyelesaikan studi program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik materi maupun bersifat moril. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada Dra.Sri Sofiani, M.Pd dan Muh.Yusri Bahtiar,S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih juga kami haturkan kepada :

1. Prof. Dr.H.Arismunandar, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Prof. Dr.H.Ismail Tolla,M.Pd. selaku Dekan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan, kebijakan dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Syamsuardi, S.Pd,M.Pd. selaku ketua Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Arifin Manggau S.Pd,M.Pd selaku sekertaris Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan saran dalam layanan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
6. Kepala sekolah, Guru, Staf di lingkungan Taman Kanak-kanak TK Kusudarsini Makassar yang telah membeikan kesempatan utnuk melakukan penelitian selama ini.
7. Seluruh Keluarga yang telah memberikan perhatian dan sumbangsih moril dan material, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, serta sahabat sahabatku yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi.

Penulis sendiri dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa

siharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga segala bantuan yang di berikan selama ini bermanfaat bagi penulis dan orang lain serta bernilai ibadah, Amin.

Makassar, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Motorik Halus	8
2. Perkembangan Gerakan Motorik Halus	10
3. Manfaat Motorik halus	10
4. Indikator Motorik Halus	11
5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	13
6. Kegiatan Membatik	13
7. Macam-macam membatik	15
8. Penerapan Kegiatan Membatik Pada Anak Usia Dini	17
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Tindakan	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	23
C. Setting Penelitian	23
D. Prosedur dan Desain Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data Dan Standar pencapaian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kondisi Alat Bermain di Taman Kanak-kanak Kusudarsini	31
Tabel 4.2 Data Anak Didik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Tahun Ajaran 2013/2014	32
Tabel 4.3 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pertemuan I siklus I	37
Tabel 4.4 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pertemuan II siklus I	41
Tabel 4.5 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pertemuan II siklus I	47
Tabel 4.6 Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pertemuan II siklus II	49
Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak siklus I siklus II	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	
20	
24	
Gambar 3.1 Desain PTK	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Kisi kisi Instrument	62
Lampiran 2.Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak	63
Lampiran 3.Pedoman Observasi Guru	66
Lampiran 4.Pedoman Observasi Anak	67
Lampiran 4.Hasil Observasi Kemampuan Motorik HalusAnak Siklus I Pertemuan I	69
Lampiran 5.Hasil Observasi Kemampuan Motorik HalusAnak Siklus I Pertemuan II	70
Lampiran 6.Hasil Observasi Kemampuan Motorik HalusAnak Siklus II Pertemuan I	71
Lampiran 7.Hasil Observasi Kemampuan Motorik HalusAnak Siklus IIPertemuan II	72
Lampiran 8.Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	73
Lampiran 9.Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	74
Lampiran 10.Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1	75
Lampiran 11.Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2	76
Lampiran 12.Lembar Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan 1	77
Lampiran 13Lembar Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan 2	78
Lampiran 14.Lembar Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 1	79
Lampiran 15.Lembar Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 2	80
Lampiran 16.Foto Kegiatan Anak	81

HARIYANA. Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 03 Agustus 1987. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda M.Hasan Burhan dan Hj.St.Zaenab.G. Penulis mulai menimba ilmu di SD Inpres Perumnas Antang 1 sejak tahun 1993-1999, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 23 Makassar 1999-2002. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Makassar tahun 2002-2005. Dan pindah ke SMA Mandiri Makassar tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Program DII Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK), dan selesai pada bulan Desember 2008. Penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada tahun 2012 di Universitas Negeri Makassar, pada studi lanjut Kelas kerjasama (intensif) di Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Penulis menjadi guru dan mengajar sejak tahun 2009-2013 di SD.Negeri Pannara Makassar. Dan pada tahun 2013 sampai sekarang mengajar di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan.

Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK), dilaksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain". Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama proses belajar mengajar. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek moral, kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik motorik, dan seni. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak akan

terstimulasi dan terlatih untuk berkembang dengan baik perkembangan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberi solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Namun sebagian anak mengalami kesulitan keterampilan motorik halus disebabkan karena pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan komputer, anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk bermain atau melakukan kegiatan yang memakai motorik halus. Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka diperlukan kegiatan yang lebih di tingkatkan lagi, dapat memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta merupakan dasar bagi keterampilan lainnya. Banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Pendekatan seni dan budaya merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media. Budaya adalah suatu pola hidup yang berkembang dan dimiliki bersama yang diwariskan dari generasi ke generasi seperti agama, bahasa, pakaian, adat istiadat dan karya seni.

Pengembangan seni juga bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Salah satu pembelajaran seni yang sesuai dengan nilai karakter bangsa cinta tanah air adalah pembelajaran membatik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak diragukan lagi keasliannya, terbukti dengan pengakuan dan penghargaan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia yang dihasilkan bangsa Indonesia oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Culture Organisation*) pada tanggal 28 September 2009 dan diresmikan pada 2 Oktober di Abu Dhabi.

Membatik adalah proses memberi corak dan motif pada kain, dengan bahan lilin atau malam sebagai penghalang, dan untuk pewarnaannya

menggunakan pewarna alam. Dari segi proses pembuatannya batik terdiri dari beberapa macam jenis, diantaranya batik tulis, batik cap, dan batik jumputan. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah tehnik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Pengertian yang kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan tehnik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki ke khasan. Di Taman Kanak-kanak juga dikenalkan cara membatik. Tapi tehnik cara maupun alatnya tidak sama dengan membatik pada umumnya. Sangat sederhana sesuai umur anak usia dini sekitar 4-6 tahun. Walaupun pembuatan yang sederhana, tetapi anak mampu memahami apa arti membatik dan senang serta semangat untuk mencoba membatik.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul dalam masyarakat serta kehidupan bangsa yang bermartabat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menanamkan karakter kebangsaan kita sejak dini dapat melalui kegiatan membatik. Maka pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis dan kreatif. Dengan demikian saya selaku guru di Taman Kanak-kanak KUSUDARSINI Makassar memilih kegiatan membatik untuk diterapkan kepada anak didik, karena kegiatan membatik itu sendiri sangat bermanfaat bagi anak

didik. Tidak hanya melatih motorik halus anak tetapi juga dapat menanamkan kebudayaan serta nilai-nilai yang bangsa ini sendiri.

Pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan seni pada anak didik. Melalui seni seorang anak akan dilatih kemampuan motorik halusnya dan juga kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Ki Hajar Dewantoro dalam Kamaril W.S 1998 dalam Widia Pekerti, 2005).

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di Taman Kanak-kanak KUSUDARSINI Makassar, berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah dilihat dari tanda-tanda jari tangan, otot pergelangan anak masih kaku dan koordinasi mata dan tangan yang belum lancar. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui sejauh mana latihan kegiatan membatik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak KUSUDARSINI Makassar, maka saya sebagai peneliti memilih judul “ Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak KUSUDARSINI Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut : bagaimana pelaksanaan kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan membatik dalam peningkatan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan membatik dalam meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.
- b. Dapat menambah pengetahuan, keterampilan dalam menggunakan metode membatik dan memperoleh pembelajaran dibidang seni yang lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan dalam proses membimbing agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

- b. Bagi anak didik, mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan membatik
- c. Memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggaraan program PAUD pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. “Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil” (Depdiknas: 2007:1) Oleh karena itu gerakan motorik tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti.

Bambang Sujiono dkk (2008: 1.14) mendefinisikan gerakan motorik halus sebagai ” kemampuan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan yang menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat”.

Motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja sehingga tidak begitu memerlukan tenaga atau kekuatan yang besar. Walaupun demikian, gerakan motorik halus membutuhkan ketelitian, konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan yang harus dilatih pada gerakan motorik halus.

Seperti yang di jelaskan oleh Dini P dan Daeng Sari (1996:72), motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya ketepatan dan kecermatan dalam gerak.Motorik

anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut pendapat lain, (Ayah Bunda: 1994) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, melipat, finger painting, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam wadah tanpa berceceran, menggunakan krayon, spidol dan cat air dengan contrenng.

Pendapat lain dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, menggunting, melipat, menempel dan sejenisnya. Dengan demikian dalam motorik halus membutuhkan koordinasi otot-otot tangan dan otot-otot mata. Kemampuan motorik halus dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak.

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang tidak membutuhkan banyak tenaga tetapi membutuhkan kecermatan, ketelitian serta koordinasi mata dan tangan.

b. Perkembangan Gerakan Motorik Halus.

Perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Menurut Elizabeth B Hurlock (1998:39) Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, dan anggota tubuh lainnya).

Disebut motorik halus karena hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu: (a) gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang; (c) membuat prakarya (menempel, menggunting, dst); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas kertas atau busa, dll.

c. Manfaat Pengembangan Motorik Halus

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memberikan stimulasi dan memperhatikan beberapa manfaat pengembangan motorik halus anak yang terdapat dalam Depdiknas, (2007: 13), sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- 3) Memberikan bimbingan pada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian anak dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
- 7) Melakukan pengawasan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

d. Indikator Motorik Halus

Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan indikator pengembangan motorik halus anak yang merujuk pada beberapa pendapat.

Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus merupakan “ ketangkasan , keterampilan jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah”. Dari definisi diatas maka ditarik dua indikator yaitu otot-otot jari dan otot-otot pergelangan tangan.

Yuliani (2004: 16) juga mengungkapkan bahwa “aspek yang penting dalam kemampuan motorik halus anak ialah kematangan

syaraf atau otot-otot jari tangan anak dan koordinasi mata dan tangan”.

Dari ungkapan tersebut maka dapat ditarik indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan. Sehingga dapat dirumuskan tiga indikator yaitu : otot-otot jari, otot-otot pergelangan, dan koordinasi mata dan tangan.

1) Otot-otot jari

Kelenturan dan kelincahan otot-otot jari dapat membantu anak dalam melakukan aktivitas yaitu memegang dan menggerakkan objek. Otot-otot jari dapat dilenturkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan membatik yang meliputi berbagai aktivitas motorik halus seperti menggunting, mengikat, mewarnai, meremas dan sebagainya.

2) Otot-otot pergelangan tangan

Pergelangan tangan merupakan salah satu sendi pada lengan. Kekuatan pada pergelangan tangan dibutuhkan saat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dalam proses membatik.

3) Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan untuk menghubungkan antara gerakan mata saat menerima rangsangan dengan tangan sehingga menghasilkan suatu bentuk.

Dengan merujuk pada indikator diatas, maka dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya.

e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu :

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari dan tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

2. Kegiatan Membatik

a. Pengertian membatik

Batik merupakan salah satu unsur seni budaya bangsa Indonesia yang masih bertahan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini. Bahkan tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Indonesia sendiri, tetapi juga masyarakat mancanegara. Oleh karena, kreativitas membatik sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Karena melalui kreativitas anak, dapat meningkatkan motorik halus anak pula melalui kegiatan-kegiatan membatik. Sehingga anak dapat mengenal warisan budaya sejak dini.

Batik adalah proses penulisan gambar atau ragam hias pada media apapun dengan menggunakan lilin batik (wax/malam) sebagai alat perintang warna. Pada pembuatan batik, lilin batik (malam) diaplikasikan pada kain untuk mencegah penyerapan warna pada saat proses pewarnaan. Defenisi batik ini telah disepakati pada Konvensi Batik Internasional di Yogyakarta pada tahun 1997. Meskipun demikian, masyarakat awam mengenal batik sebagai kain yang memiliki corak

dan motif yang khas. Dengan kata lain, orang awam mengenal batik sebagai motif, bukan sebagai teknik pembuatan kain.

Kata "Batik" berasal dari bahasa proto-austronesia dan bahasa Jawa. *Batik* berasal dari bahasa proto-austronesia "becik" yang artinya membuat tato dan berasal dari bahasa Jawa yaitu "amba" atau menulis dan "titik". Jadi, Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Aktivitas membuat batik disebut sebagai membatik. Membatik adalah membuat corak atau gambar dengan menggunakan tangan, dengan menerakan malam pada kain.

Badudu (1994: 133) menyatakan :

“ Batik adalah gambar yang dilukiskan pada kain (kain panjang, kain sarung), kain batik, kain yang dibatik, jenisnya dinamakan menurut warna dan tempat asalnya (seperti: Solo, Yogya, Pekalongan, Lasem) atau menurut corak batiknya (seperti: parang, rusa, sudimurti, limaran, gerengseng)”.

Berdasarkan pendapat di atas, membatik dapat diartikan sebagai kegiatan pewarnaan pada kain dengan menggunakan pewarna tertentu dengan model gambar tertentu dengan goresan-goresan dan warna, penuh makna, dan nilai keindahan. Menurut pendapat lain, Darun Najah (2012) mengemukakan bahwa membatik adalah proses memberi corak dan motif pada kain, dengan bahan lilin (malam) sebagai penghalang.

b. Macam-macam Membatik

Terdapat banyak cara yang dilakukan untuk membuat batik diantaranya yang di ungkapkan oleh :

Menurut Susanto (1980: 33) Dalam membatik, terdapat dua cara yang dilakukan yaitu “membatik lukis dan membatik cap”. Namun dari segi proses pembuatannya, membatik terdiri dari beberapa jenis, diantaranya “batik tulis, batik cap, dan batik jumputan.

Berdasarkan cara pembuatannya, batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Batik Tulis.

Batik tulis adalah proses penggambaran lilin batik dengan tangan dengan menggunakan canting. Salah satu batik Indonesia yang banyak menarik perhatian dunia adalah batik tulis. Batik tulis merupakan salah satu teknik dalam membatik yang saat ini hampir diburu oleh semua orang. Batik tulis sendiri dipercaya merupakan warisan budaya dari nenek moyang Indonesia sejak zaman dahulu. Seperti yang sudah diketahui bersama, batik memiliki beberapa teknik dalam cara pembuatannya. Salah satu teknik batik yang dianggap memiliki cita rasa seni yang tinggi dan lebih rumit pengerjannya ini adalah batik tulis.

Batik tulis merupakan sebuah karya seni dari pengrajin batik. Batik tulis itu sendiri memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi sebuah bagian dari budaya Indonesia. Beberapa corak batik tulis mencerminkan kasta seseorang yang membuat dan menggunakan corak batik tulisnya. Misalnya, ada beberapa corak atau motif batik tulis tradisional yang hanya dapat digunakan oleh keluarga

kerajaan, seperti Kerajaan Yogyakarta dan Kerajaan Surakarta. Untuk pewarnaan kain batik tulis itu sendiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik pewarnaan kuno. Teknik pewarnaan yang menggunakan malam atau lilin ini disebut sebagai salah satu bentuk seni kuno. Malam merupakan cairan lilin khusus yang digunakan dalam membatik.

2. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang proses pembatikkannya menggunakan canting cap. Canting cap dibuat dengan lempengan kecil bahan tembaga membentuk corak dan motif pada salah satu permukaannya. Pembuatan canting cap dilakukan oleh orang yang memang ahli dalam hal tersebut. Permukaan canting cap menggunakan bahan lempengan tembaga tipis dengan alasan bahwa tembaga memiliki sifat lentur, mudah dibuat polatan mudah menahan panas. Cara kerja canting cap ini sama dengan ketika menggunakan stempel. Hanya saja kita tidak menggunakan tinta sebagai jejak perintangnya, namun yang digunakan adalah cairan lilin (malam).

Pada awalnya canting cap hanya digunakan untuk pola-pola atau motif pinggiran, namun kini canting cap juga digunakan untuk mencetak pola pada seluruh permukaan kain. Hal ini karena dengan cara seperti ini akan dihasilkan pekerjaan yang lebih cepat. Proses pembatikan canting cap sama dengan proses menggunakan canting tulis. Makin banyak warna yang dibutuhkan makin sering pula proses pemalaman, pencelupan dan pelorodan dilakukan. Namun dalam hal kerumitan, ketelitian, dan kesinambungan keseluruhan coraknya, hasil batikan canting cap tidak sebaik dan sehalus batik yang dikerjakan dengan canting tulis.

Proses membatik terbagi atas tahap pemalaman, pewarnaan, dan penghilangan malam. Kelebihan batik cap ini, selain pengerjaannya lebih cepat, juga dapat membuat batik dengan motif yang sama secara massal atau bersama-sama dalam jumlah yang banyak.

3. Batik Jumputan

Kata jumputan berasal dari bahasa Jawa. Menjumput berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan.

Menurut Cut Kamaril Wardhani (2004 : 67), "Jumputan adalah nama yang diberikan pada kain celup ikat yang dihasilkan didaerah-daerah yang tersebar di pedalaman Jawa Tengah dan Yogyakarta".

Cara pembuatan kain batik jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting.

Sesuai dengan namanya, batik jumputan dibuat dengan cara menjumput kain di isi dengan biji-bijian sesuai dengan motif yang di kehendaki. Selanjutnya mengikat, dan terakhir melakukan pencelupan kedalam pewarna. Meskipun dengan cara sederhana hasil kain jumputan tidak kalah indah dengan jenis batik yang lain. Batik jumputan merupakan suatu karya seni yang mempunyai nilai budaya dan nilai ekonomi yang tinggi.

4. Batik Lukis

Batik lukis atau biasa juga du sebut teknik colet yaitu motif batik yang dengan cara mewarnai pola batik dengan mengoleskan cat atau pewarna pada kain jenis tertentu pada pola batik dengan alat khusus atau dengan kuas.

5. Batik printing

batik printing adalah tekstil yang bermotif batik buatan pabrik batik printing biasanya bercorak warna terang dan mencolok terkesan tidak mudah luntur, warnanya kontras kombinasi yang di pakai sangat cocok. tehnik yang digunakan adalah tehnik cetak layaknya industry tekstil, tidak jarang menggunakan mesin cetak yang komputeris

c. Penerapan Kegiatan Membuat Cap dan Jumptan untuk Anak Usia Dini

Sebagai salah satu warisan budaya, pelestarian haruslah selalu dilakukan, terutama untuk generasi muda. Salah satu cara pelestarian itu adalah dengan mengadakan pembelajaran membuat batik untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Anak-anak diperkenalkan mengenai batik cap dan jumptan. Mulai cara pembuatan batik, proses membuat, motif yang dimiliki setiap daerah sampai proses pembuatan pakaian.

Pembelajaran seni batik begitu besar manfaatnya untuk anak, seperti kita ketahui membuat batik membutuhkan ketelatenan serta keuletan baik dari proses menggambar pola kemudian mewarnai dengan menggunakan canting lalu harus direbus. Dengan membuat batik motorik anak akan berkembang dan lebih meningkat, karena melalui prosesnya banyak kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak usia dini. Daya imajinasi dan kreativitasnya juga berkembang, karena membuat motif batik membutuhkan daya kreativitas dalam membuat pola batik. Anak-anak

juga bisa bersosialisasi kepada sesamanya dan masih banyak nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tertanam lewat pembelajaran membuat ini.

f. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pendidikan mempunyai tujuan tertentu dalam upaya meningkatkan kemampuan anak didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru dapat melakukan berbagai upaya positif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting adalah motorik halus, karena dapat memberikan kontribusi yang positif sampai dewasa kelak. Peningkatan motorik halus merupakan proses perkembangan gerak seorang anak yang melibatkan sebagian kecil anggota tubuhnya. Perkembangannya ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan latihan.

Setelah melihat kenyataan yang peneliti temui di lapangan bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus anak masih kurang, peneliti membuat rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat. Dari kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat peningkatan motorik halus anak. Pada pelaksanaan tindakan dapat dilakukan dengan 2 siklus. Secara sederhana model kerangka pikir dapat digambarkan sebagaimana skema berikut :

Kemampuan Motorik Halus Anak Kurang :

1. Anak kurang lentur dan masih kaku dalam menggerakkan otot-otot jari tangan.
2. Anak masih kaku pergelangan tangan pada kegiatan membatik.
3. Anak belum dapat mengkoordinasi mata dan tangan.

Akan ditingkatkan melalui kegiatan Membatik

Langkah-langkah kegiatan membatik :

1. Guru memperkenalkan tentang membatik dan jumputan
2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumputan.
3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumputan.
4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumputan.
5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.
6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumputan.
7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi

Kemampuan Motorik Anak Meningkat :

1. Anak sudah dapat menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi
2. Anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membatik.
3. Anak sudah dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membatik.

g. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini sebagai berikut : jika kegiatan membatik diterapkan pada kegiatan pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena.

Menurut Sukmadinata (2007 : 60) “pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang dewasa individu maupun kelompok”.

Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik pada taman kanak-kanak Kusudarsini Makassar.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengungkapkan bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik pada taman kanak-kanak Kusudarsini Makassar.

Menurut

Umar dan Kaco (2008:5), bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Sehingga peneliti lebih berusaha melakukan, mengkaji, dan merefleksikan bagaimana kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan membatik di taman kanak-kanak Kusudarsini Makassar.

2. Fokus Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik, adapun hal-hal yang menjadi focus penelitian adalah :

- a. Kemampuan motorik halus anak motorik halus adalah gerakan pada bagian-bagian tertentu pada tubuh yang menggunakan otot-otot kecil seperti; otot-otot jari, otot-otot pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan yang baik dalam mengontrol gerakan-gerakan yang halus.
- b. kegiatan membatik merupakan proses yang banyak menggunakan gerakan-gerakan yang dapat melatih otot-otot halus pada anak usia dini, dengan melakukan dua bentuk kegiatan membatik yakni membatik cap dan jumpitan.

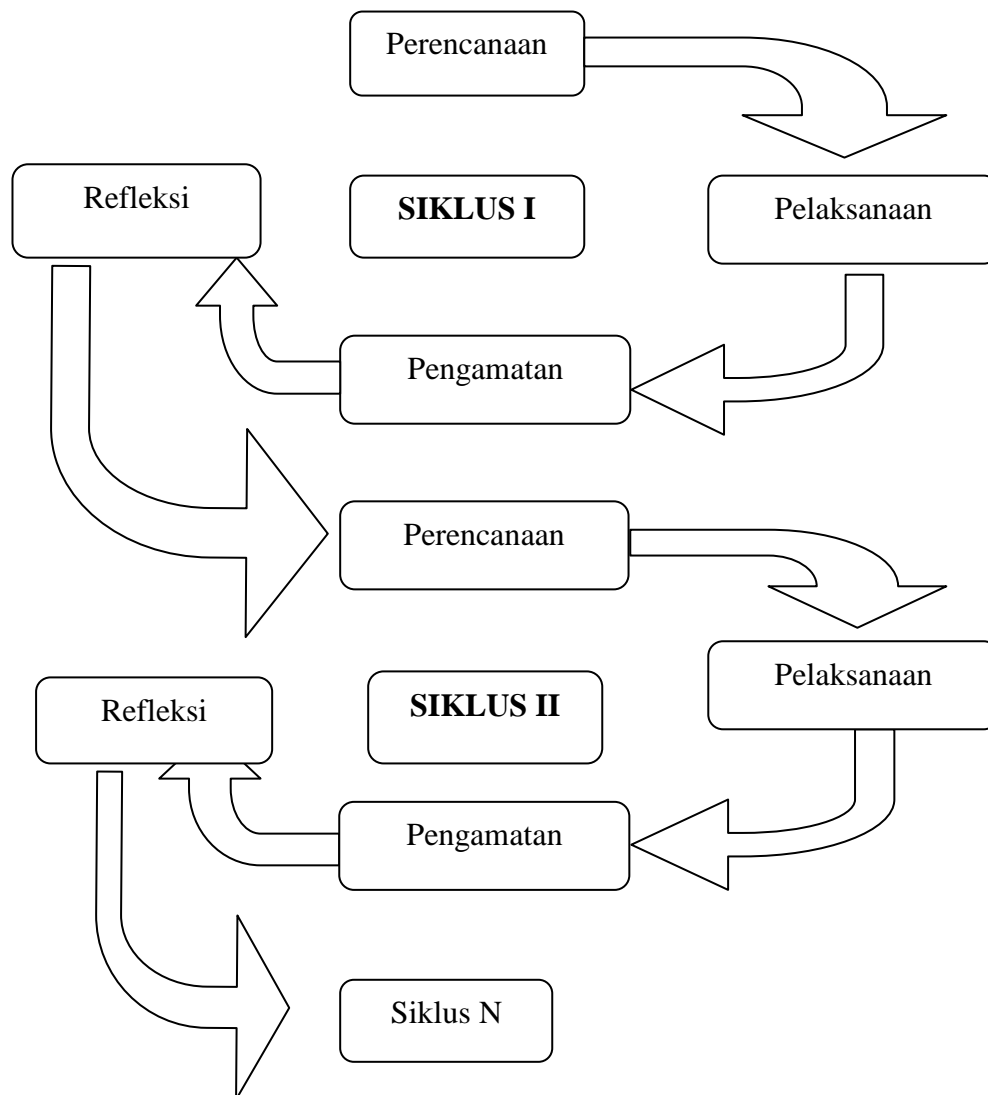
B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar yang beralamat di Kompleks YPPKG Blok K 10 No.6B di kelas B3, dengan jumlah anak didik sebanyak 17 orang anak didik dan 1 orang guru

C. Prosedur dan Desain Penelitian

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan

dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan, dilakukan untuk merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian dan membuat perencanaan tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar. Dan refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan. Selanjutnya desain penelitian secara umum digambarkan seperti bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Siklus Model PTK (Arikunto, 2009)

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini penelitian melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jomputan.
- 2) Membuat lembar observasi mengenai kegiatan membuat jomputan yang dilaksanakan, sehubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar.
- 3) Mempersiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membuat jomputan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan memperkenalkan kegiatan yang akan diterapkan.

Tindakan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak melalui metode demonstrasi
- 2) Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan membuat jomputan

- 3) Guru menjadi model pembelajaran dengan memberi contoh, memperlihatkan atau memperagakan tahap-tahap dan proses pembuatan batik jumputan pada anak didik.
- 4) Setelah mendapatkan teori, guru membagikan alat dan bahan pada anak-anak dan diberi tugas untuk mempraktekkan cara pembuatan batik jumputan.
- 5) Guru mendampingi dan mengawasi anak dalam membuat batik jumputan.
- 6) Guru memberi motivasi pada anak agar mengerjakan dengan baik dan benar.

c. Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dikelas. Pengamatan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Proses dilihat dari keseriusan, ketekunan, anak-anak serta guru dalam melaksanakan kegiatan membatik sehingga dapat terlihat hasil karya anak-anak dan diperoleh data-data tentang kemampuan motorik halus pada anak.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru lain (observer) mengenai :

- 1) Analisis mengenai tindakan atau pelaksanaan yang baru dilakukan.
- 2) Mengulas dan menjelaskan intervensi dan menyimpulkan data yang diperoleh.

2. Gambaran pelaksanaan siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan anak kurang berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak.
- 2) Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan dan merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran melalui kegiatan membatik jumputan sebagai upaya peningkatan motorik halus pada anak.
- 3) Menyusun kembali rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membatik jumputan.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar, diharapkan lebih baik dari tindakan atau pelaksanaan pada siklus I

c. Pengamatan/Obsevasi

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dikelas. Pengamatan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Proses dilihat dari keseriusan, ketekunan, anak-anak serta guru dalam melaksanakan kegiatan membuat sehingga dapat terlihat hasil karya anak-anak dan diperoleh data-data tentang kemampuan motorik halus pada anak.

d. Refleksi

Refleksi ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar.

- 1) Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
- 2) Menyimpulkan data mengenai ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Margono (2007:23) bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kriteria yang tampak pada objek

penelitian”. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran anak dalam kegiatan membuat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar. Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist karena peneliti ingin mengamati proses pembelajaran pada anak.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimin (2002:206), ”metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hasil kegiatan motorik halus anak yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan dari tempat penelitian seperti, identitas anak, jumlah anak, foto-foto, rekaman kegiatan dan data relevan lainnya. Teknik dokumentasi juga untuk mengetahui hasil kegiatan dalam mengerjakan proses membuat dengan harapan dapat meningkatkan motorikn halus anak.

E. Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian

1. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap. Menurut Sugioyono (2005:20) secara garis besar tahap dalam analisis data yang ditempuh langkah-langkah sebagai berikut (1) reduksi data, yaitu membuat rangkuman, (2) penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok masalah yang diteliti namun dapat dijamin keasliannya, dan (3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan sehingga memungkinkan verifikasi selama berlangsung. Tahapan ini dilakukan secara

bersamaan sehingga pengumpulan data dan analisis selalu sejalan dalam waktu yang bersamaan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategori dengan menggunakan simbol-simbol. Analisis diajarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian Taman Kanak-kanak (Dirjen PAUD 2007)

NO	Kategori	Indikator	Simbol
1	Sangat baik	Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, benar dan tepat	•
2	Baik	Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, sedikit lamban	✓
3	Perlu bimbingan	Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, lamban dan kadang salah	○

2. Standar Pencapaian

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila > 70 % dari jumlah anak didik yang telah berhasil memenuhi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik di taman kanak-kanak Kusudarsini Makassar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Kusudarsini beralamat di Kompleks YPPKG Blok K 10 No.68 B Makassar. Adapun kondisi alat permainan di area Taman Kanak-kanak Kusudarsini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Alat Bermain di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Tahun Ajaran 2013/20014

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	6	Baik
2	Jungkat Jungkit	3	Baik
3	Perosotan	2	Baik
4	Panjatan	2	Baik
5	Ring Basket	2	Baik
6	lemari	7	Baik
7	kursi	70	Baik
8	meja	70	Baik
9	Papan tulis	4	Baik
10	Komputer	2	Baik
11	Radio	3	Baik

12	Lego-lego	3	Baik
13	Bak Pasir	1	Baik
14	Papan Titian	1	Baik
15	Tangga Majemuk	1	Baik

Sumber Data: Taman Kanak-kanak Kusudarsini

Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 6 orang terdiri kepala Taman Kanak-kanak, staf administrasi 1 orang, 4 orang guru kelompok A 1 orang dan kelompok B 3 orang.

Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar memiliki 5 ruang kelas dan dengan Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 43 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Anak Didik di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Tahun Ajaran 2013/2014

Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
Kelompok			
Bermain			
A	11	4	7
B1	16	8	8
B2	16	9	7

Sumber Data: Taman Kanak-kanak Kusudarsini

Kegiatan proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kusudarsini berlangsung cukup disiplin dan normatif sesuai kurikulum yang berlaku di Taman Kanak-kanak, berbagai metode maupun pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Taman kanak-kanak demi mendapatkan tujuan pembelajaran yang optimal. Proses pembelajaran yang terlaksana di taman kanak-kanak ini berpedoman pada Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang pada kelompok B3 yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 perempuan, penelitian ini dilaksanakan mulai 06 Januari sampai 16 Januari 2014.

2. Pelaksanaan Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak KUSUDARSINI Kota Makassar

A. Penelitian Siklus I pertemuan 1

Penelitian untuk siklus I dilakukan dengan 2 kali pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis 06 dan 09 november 2014 adapun pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik cap.

- b. Membuat lembar observasi mengenai kegiatan membuat cap yang akan dilaksanakan, sehubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar.
- c. Mempersiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membuat yakni, spidol, kertas, gelas plastik, tisu, cat air, tali, kelereng dan air.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah kegiatan belajar mengajar dan memperkenalkan kegiatan yang akan diterapkan. Tindakan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru dan anak bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini. Sebagai kegiatan pemanasan peningkatan motorik kasar anak guru mengajak anak merayap dengan berbagai variasi.

b. Kegiatan inti

Guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membuat cap sesuai pola dengan menggunakan alat/ bahan yakni spidol, kertas, gelas plastik, tisu, cat air dan air yang telah disediakan kemudian

anak melakukan kegiatan membatik cap. Dengan memperlihatkan tahap-tahap dan proses pembuatan batik cap pada anak didik. Anak melipat tissu menjadi 2 bagian lalu anak mencap tissu dengan menggunakan isi (tinta) spidol kecil. Kemudian tissu dibuka lebar, maka terlihatlah hasil dari batik cap tersebut. Kemudian anak beralih ke kegiatan selanjutnya yakni meniru gambar topi pantai

c. Kegiatan akhir

Guru mengajak anak untuk bercerita tentang rekreasi ke kebun binatang , dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.

B. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru mengamati dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan motorik anak dalam membatik yang dicapai anak didik dan aktivitas mengajar guru.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan 1

Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran. Penilaian lembar observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 dimana guru menyampaikan kegiatan membatik yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut

- a. Guru memperkenalkan tentang membuat dan jumpitan. Pada pertemuan I dalam kategori baik karena guru memperkenalkan tentang kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan batik cap.
- b. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membuat dan jumpitan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru menyediakan media pembelajaran untuk membuat cap.
- c. Guru menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membuat dan jumpitan. Pada kegiatan ini dalam kategori cukup karena guru tidak optimal dalam menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membuat cap.
- d. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat dan jumpitan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat cap.
- e. Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri kegiatan batik cap nya.
- f. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan. Pada kegiatan ini dalam kategori kurang karena guru tidak mengawasi anak saat membuat batik cap.
- g. Guru memberikan pengarahan dan motivasi. Pada kegiatan ini dalam kategori kurang karena guru tidak memberikan pengarahan dan motivasi

saat anak melakukan kegiatan membatik, sehingga anak nampak kebingungan.

2. Observasi Aktivitas Anak

Hasil observasi pada kegiatan anak pada siklus I pertemuan 1 dimana anak melakukan kegiatan membatik yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Pada pertemuan ini hanya sebagian anak yang mau memperhatikan guru saat menyampaikan dan memperagakan cara membatik dengan cap. Maka hal ini di kategorikan cukup.
- b. Kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Pada kegiatan ini dikategorikan kurang karena anak masih bingung dan tidak ada kemauan dalam melakukan aktivitas kegiatan membatik.
- c. Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Saat kegiatan berlangsung anak terkesan buru- buru dan tidak tertarik melakukan kegiatan membatik, sehingga dikategorikan kurang.

3. Hasil observasi peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik.

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B3 Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar pada pertemuan 1 siklus I, dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Observasi Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat cap Pertemuan 1 siklus I

Indikator	Penilaian			Jumlah
	●	✓	○	
1. Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku.	4	3	8	<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2. Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membuat.	4	5	6	
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membuat	4	4	7	

Pada indikator Mengungkapkan mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku. dari 15 anak didik yang diteliti, ada 4 anak yang masuk kategori baik, 3 anak kategori cukup dan 8 orang anak masuk kategori kurang, dan indikator Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membatik dari pengamatan 15 anak didik ada 4 anak yang masuk kategori baik, 5 anak kategori cukup dan 6 orang anak masuk kategori kurang, kemudian pada indikator anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membatik, dari 15 anak didik ada 4 anak yang masuk kategori baik, 4 anak kategori cukup dan 7 orang anak masuk kategori kurang.

3. Pelaksanaan pertemuan kedua

1. Pelaksanaan pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru memberikan contoh kepada anak tentang perbuatan baik dan benar, Sebagai kegiatan pemanasan peningkatan motorik kasar anak guru mengajak anak untuk bermain melambungkan bola besar.

b. Kegiatan inti

Terlebih dahulu guru mempersiapkan alat/ bahan yang digunakan yakni gelas plastik, tisu, cat air dan air, kelereng dan tali pengikat untuk melakukan kegiatan membatik kemudian anak melakukan

kegiatan membatik dengan tehnik menjumpit. Guru memperlihatkan atau memperagakan tahap-tahap dan proses pembuatan batik jumpitan pada anak didik. Caranya adalah mengikat kelereng dalam tissu lalu anak mencelupkan kedalam gelas berisikan cat air. Jika agak kering ikatan tissu di buka. Maka akan terlihat hasil batik jumpitan yang indah. Kemudian anak beralih ke kegiatan mengerjakan maze dan belajar bahasa inggris.

c. Kegiatan akhir

Guru mengajarkan anak bagaimana untuk sabar menunggu giliran dengan praktek langsung dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.

4. Pengamatan/Observasi

Siklus I pertemuan 2 pada hari Kamis, 09 januari 2014 dengan anak didik kelompok B3 yang berjumlah 15 anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini.

1. Hasil observasi kegiatan mengajar guru

- a. Guru memperkenalkan tentang membatik jumpitan. Pada pertemuan 2 dalam ketegori cukup karena gurumemperkenalkan tentang membatik jumpitan namun kurang jelas dipahami anak.
- b. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik jumpitan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik jumpitan.

- c. Guru menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membuat jumputan. Pada pertemuan 2 dalam kategori cukup karena menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membuat jumputan namun tidak lengkap.
- d. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat jumputan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat jumputan.
- e. Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri. Dalam pertemuan 2 dalam kategori cukup karena guru sesekali memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri.
- f. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat jumputan. Pada kegiatan ini dalam kategori cukup karena guru sesekali mengawasi anak dalam kegiatan membuat jumputan.
- g. Guru memberikan pengarahan dan motivasi. Pada kegiatan ini dalam kategori kurang karena guru tidak memberikan pengarahandan motivasi saat anak melakukan kegiatan membuat, sehingga anak tidak semangat untuk melakukan kegiatan ini.

2. Observasi Aktivitas Anak

Hasil obsevasi pada kegiatan anak pada siklus I pertemuan 2 dimana anak melakukan kegiatan membuat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat. Pada pertemuan ini masih ada sebagian anak yang mau memperhatikan guru saat menyampaikan dan memperagakan cara membuat dengan cap. Sehingga masih di kategorikan cukup.

- b. Kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Pada kegiatan ini dikategorikan cukup karena sudah ada sebagian yang mempunyai kemauan untuk melakukan aktivitas kegiatan membatik.
- c. Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Pada kegiatan ini masih di kategorikan kurang karena anak tidak sabar dalam melakukan kegiatan membatik, sehingga dikategorikan kurang.

3. Hasil observasi kemampuan anak

Dari beberapa kegiatan yang diamati pada kegiatan anak di pertemuan 2 siklus I, dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membatik Jumputan Pertemuan 2 siklus I

Indikator	Penilaian			Keterangan
	●	✓	○	
1. Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku.	4	5	6	<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2. Anak mampu menggerakkan				

pergelangan tangan	3	5	7
pada saat membatik.			
3. Anak mampu			
mengkoordinasikan			
mata dan tangan			
dengan baik saat	3	6	6
membatik			

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator Mengungkapkan mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku. dari 15 anak didik yang diteliti, ada 4 anak yang masuk kategori baik, 5 anak kategori cukup dan 6 orang anak masuk kategori kurang, dan indikator Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membatik dari pengamatan 15 anak didik ada 3 anak yang masuk kategori baik, 5 anak kategori cukup dan 7 orang anak masuk kategori kurang, kemudian pada indikator anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membatik, dari 15 anak didik ada 3 anak yang masuk kategori baik, 5 anak kategori cukup dan 7 orang anak masuk kategori kurang. karena anak didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar meskipun dengan bantuan guru.

5. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar, anak yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar guru dan belajar anak perlu ditingkatkan.

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan dan membutuhkan perencanaan yang lebih baik lagi yaitu guru harus merencanakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran kegiatan membuat untuk peningkatan motorik halus anak dapat terlaksana secara sistematis. Selain itu, suasana pembelajaran pada siklus 1 ini menunjukkan dimana anak masih terlihat canggung dan bingung sehingga kurang maksimal oleh karena itu guru sedapatnya memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak merasa bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Pelaksanaan: masih banyak anak yang belum memahami ketika melakukan kegiatan membuat jumputan sehingga anak masih tampak kebingungan untuk melaksanakannya.
3. Observasi: masih ada anak yang tidak memiliki kemauan, dan tidak sabar saat melakukan kegiatan membuat cap dan jumputan, sehingga tidak mampu untuk melakukan kegiatan membuat cap dan jumputan dilakukan meskipun dengan bantuan sehingga perlu terus di stimulasi motorik halusnya melalui kegiatan membuat.

6. Pelaksanaan siklus II

Penelitian siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin, 13 Januari 2014 dan pertemuan ke dua hari Kamis, 16 Januari 2014. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer.

1. perencanaan siklus II pertemuan 1

Aktivitas yang dilakukan di siklus I yaitu guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema “Rekreasi” dan sub Tema Rekreasi, dan menyiapkan media spidol, kertas, gelas plastik, tisu, cat air, tali, kelereng dan air. kemudian guru dan peneliti bersama-sama membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

2. pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 Senin, 13 Januari 2014, Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat. Tindakan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru mengarahkan anak untuk berpakaian rapi dan sopan, kemudian melakukan kegiatan motorik kasar dengan melompat dari atas kursi anak.

b. Kegiatan inti

Guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membuat cap sesuai pola dengan menggunakan alat/ bahan yakni gelas plastik, tisu, cat air dan air, kelereng dan tali pengikat untuk melakukan kegiatan membuat kemudian anak melakukan kegiatan membuat dengan teknik menjumpit.

Guru memperlihatkan atau memperagakan tahap-tahap dan proses pembuatan batik jumputan pada anak didik. Caranya adalah mengikat kelereng dalam tissu lalu anak mencelupkan kedalam gelas berisikan cat air. Jika agak kering ikatan tissu di buka. Maka akan terlihat hasil batik jumputan yang indah. Kemudian anak beralih ke kegiatan bermain menyusun puzzle.

c. Kegiatan akhir

Guru mengarahkan anak untuk dapat memahami tentang arti disiplin “Datang kesekolah tepat waktu” kemudian berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari. Berdoa, salam dan pulang.

3. Observasi Aktivitas Guru siklus II pertemuan 1

Penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui lembar observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan 1 dimana guru menyampaikan kegiatan membatik yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Sama seperti kegiatan di siklus I guru memperkenalkan tentang membatik dan jumputan. Pada pertemuan I dalam kategori baik karena guru memperkenalkan tentang kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan batik cap.
- b. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumputan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik cap.

- c. Guru menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membatik dan jumputan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru dapat menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam kegiatan membatik cap.
- d. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumputan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik cap.
- e. Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri kegiatan batik cap nya.
- f. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumputan. Pada kegiatan ini guru telah mengawasi anak saat membuat batik cap.
- g. Guru memberikan pengarahan dan motivasi. kegiatan ini guru senantiasa memberikan motivasi dan pengarahan pada anak sehingga dalam kategori baik.

4. Observasi Aktivitas Anak siklus II pertemuan 1

Hasil observasi pada kegiatan anak pada siklus I pertemuan 2 dimana anak melakukan kegiatan membatik yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Pada pertemuan ini sudah mau memperhatikan guru saat memperlihatkan dan memperagakan cara untuk melakukan kegiatan membatik cap, sehingga di kategorikan baik.
- b. Kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membatik. Pertemuan ini sudah di kategorikan baik karena anak sudah

mulai tertarik dan memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas kegiatan membuat.

- c. Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat. Kegiatan ini masih di kategorikan baik karena anak ingin membuat hasil yang bagus sehingga anak termotivasi untuk bersabar dalam melakukan kegiatan membuat, agar hasil yang dibuatnya menjadi baik.

5. Hasil observasi kemampuan anak pertemuan 1 siklus II

Dari beberapa kegiatan yang diamati pada kegiatan anak di pertemuan 1 siklus II, dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat cap Pertemuan I siklus II

Indikator	Penilaian			Keterangan
	●	✓	○	
1. Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku.	10	3	2	<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang

2. Anak mampu	11	4	2
menggerakkan			
pergelangan tangan			
pada saat membatik.			
3. Anak mampu	9	4	2
mengkoordinasikan			
mata dan tangan			
dengan baik saat			
membatik			

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator Mengungkapkan mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku. dari 15 anak didik yang diteliti, ada 10 anak yang masuk kategori baik, 3 anak kategori cukup dan 2 orang anak masuk kategori kurang, dan indikator Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membatik dari pengamatan 15 anak didik ada 11 anak yang masuk kategori baik, 4 anak dan tidak ada lagi masuk dalam kategori cukup dan kemudian pada indikator anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membatik, dari 15 anak didik ada 9 anak yang masuk kategori baik, 4 anak kategori cukup dan 2 orang anak masuk kategori kurang.karena anak didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar meskipun dengan bantuan guru.

6. Pertemuan kedua

a. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 pada hari Kamis, 16 Januari 2014 dengan anak didik kelompok B3 yang berjumlah 15 anak, dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru mengarahkan anak untuk berpakaian rapi dan sopan, kemudian melakukan kegiatan motorik kasar dengan melompat dari atas kursi anak.

2) Kegiatan inti

Guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membuat cap sesuai pola dengan menggunakan alat/ bahan yang digunakan yakni gelas plastik, tisu, cat air dan air, kelereng dan tali pengikat untuk melakukan kegiatan membuat kemudian anak melakukan kegiatan membuat dengan teknik menjumpit. Guru memperlihatkan atau memperagakan tahap-tahap dan proses pembuatan batik jumputan pada anak didik. Caranya adalah mengikat kelereng dalam tisu lalu anak mencelupkan ke dalam gelas berisi cat air. Jika agak kering ikatan tisu di buka. Maka akan terlihat hasil batik jumputan yang indah. Kemudian anak beralih ke kegiatan

selanjutnya dengan menyusun gambar bintang laut dari ukuran paling besar ke ukuran yang kecil.

3) Kegiatan akhir

Guru mengajak anak bersyair bernafaskan agama “Tuhan saya satu”, dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.

Berdoa salam dan pulang.

7. Observasi Aktivitas Guru siklus II pertemuan 2

Tahap ini, guru melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan secara umum terlihat ada peningkatan di bandingkan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

- a. Guru memperkenalkan tentang membatik jumputan. Pada pertemuan ini dalam ketegori baik karena gurumemperkenalkan tentang membatik jumputandan mulai dipahami anak.
- b. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik jumputan. Pada kegiaian ini dalam kategori baik karena guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik jumputan.
- c. Guru menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membatik jumputan. Pada pertemuan II dalam ketegori baik karena menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam membatik jumputan.
- d. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik jumputan. Pada kegiaian ini dalam kategori baik karena guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik jumputan.

- e. Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri. Dalam pertemuan II dalam kategori baik anak sudah dapat bekerja sendiri dengan diberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan sendiri.
- f. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat jumptan. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru mengawasi anak lebih dekat dalam kegiatan membuat jumptan.
- g. Guru memberikan pengarah dan motivasi. Pada kegiatan ini dalam kategori baik karena guru telah memberikan pengarah dan motivasi saat anak melakukan kegiatan membuat.

8. Observasi Aktivitas Anak siklus II pertemuan 2

- a. Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat. Pada pertemuan ini anak sudah terbiasa dan mau memperhatikan guru saat memperlihatkan dan memperagakan cara untuk melakukan kegiatan membuat jumptan, sehingga hal ini di kategorikan baik.
- b. Kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat. Dia akhir pertemuan ini di kategorikan baik karena anak sudah terbiasa dan tertarik serta memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas kegiatan membuat jumptan.
- c. Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat. kegiatan ini di kategorikan baik karena anak dapat melakukan kegiatan dengan baik dan mau bersabar dalam melakukan kegiatan membuat, agar hasil yang dibuatnya menjadi baik.

9. Hasil observasi kemampuan anak pertemuan 2 siklus II

Hasil observasi kemampuan anak menunjukkan bahwa dari item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B3 pada pertemuan II siklus II, dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Observasi Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat Jumputan Pertemuan 2 siklus II

Indikator	Penilaian			Keterangan
	●	✓	○	
1. Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku.	11	4	-	● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2. Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membuat.	12	3	-	
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membuat	11	4	-	

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator Mengungkapkan mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku. dari 15 anak didik yang diteliti, ada 11 anak yang masuk kategori baik, 4 anak kategori cukup dan tidak ada lagi masuk dalam kategori cukup, dan indikator Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membatik semua anaak telah memperlihatkan kemampuan yang meningkat dari pengamatan 15 anak didik ada 12 anak yang masuk kategori baik 3 anak dan tidak ada lagi masuk dalam kategori cukup dan kemudian pada indikator anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membatik, dari 15 anak didik ada 11 anak yang masuk kategori baik, 3 anak kategori cukup dan 2 orang anak masuk kategori kurang.karena anak didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar meskipun dengan bantuan guru.

Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar guru dan anak, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata – rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan diantaranya:

- a. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori cukup dan kurang, kemampuan kemampuan motorik halus dalam kegiatan membatik anak masih bingung. Kemudian pada siklus II, kegitan mengajar guru dalam kategori baik dan kemampuan motorik halus anak meningkat juga dalam kategori baik.

- b. Semua anak sudah mampu melaksanakan kegiatan membatik dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan pada kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas ini, aktivitas mengajar guru dan kemampuan di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini berhasil dan selesai sampai siklus II.

7. Hasil Rekapitulasi siklus I dan Siklus II

Berdasarkan kegiatan hasil observasi dan pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing- masing siklus dua kali pertemuan, di peroleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II, masih banyak ditemukan anak yang belum mampu melakukan kegiatan membatik. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak mengawasi anak dan membiarkan anak untuk bekerja sendiri, sehingga anak tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Anak nampak kebingungan saat melakukan kegiatan dan terlihat bergantung dengan gurunya, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan 2 dapat dikatakan bahwa kemampuan kreativitas seni anak belum berkembang. Hal ini masih banyak anak dalam kategori kurang (O).Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Observasi siklus I dan siklus II

Indikator	Siklu I			Siklu I			Siklu II			Siklu II		
	Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan		
	I			II			I			II		
1. Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku	4	3	8	4	5	6	10	3	2	11	4	-
2. Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membatik.	4	5	6	3	5	7	11	4	2	12	3	-
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan	4	4	7	3	6	6	9	4	2	11	4	-

tangan dengan												
baik saat												
membatik												

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif saat membatik. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori kurang (O). Dan siklus I pertemuan II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti dengan matang mempersiapkan segala hal sebelum kegiatan melakukan kegiatan membatik dimulai. Anak senantiasa diawasi saat melakukan kegiatan serta diberikan motivasi agar lebih maksimal dalam mengerjakan tugasnya yang kemudian akan berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan motorik halus anak meningkat.

A. PEMBAHASAN

Kegiatan membatik yang diterapkan dalam pembelajaran peningkatan motorik halus anak selama tindakan siklus I dan siklus II berlangsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu, dimana yang mulanya otot-otot jari anak masih kaku setelah dilakukan kegiatan ini secara berulang-ulang dengan kegiatan membatik cap dan jumpitan menjadikan otot-otot halus anak tidak kaku lagi. Anak sudah mampu membatik dengan baik, walaupun masih ada yang masih dalam bimbingan guru. Dalam pelaksanaan kegiatan membatik

dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan membuat cap dan jumptan menarik perhatian anak didik, disebabkan anak didik dapat melakukan kegiatan membuat dengan baik sesuai dengan arahan guru, anak nampak antusias dan nampak serius sehingga melatih konsentrasi anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak KUSUDARSINI pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru di kategorikan cukup, sedangkan aktivitas belajar anak didik masih dalam kategori kurang, maka dari itu peneliti dan guru harus menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II. dan hasil akhir siklus II pertemuan ke dua menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. hal ini berarti penelitian ini berhasil untuk pembelajaran dengan melakukan kegiatan membuat dapat mengembangkan kemampuan pergerakan otot-otot jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik dengan tehnik batik cap dan jumputan pada anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang terdiri dari kemampuan otot-otot pergelangan tangan anak menjadi lentur dan tidak kaku lagi, dilihat saat anak melakukan kegiatan proses membatik dan anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangannya, serta mampu menggunakan koordinasi mata dan tangan anak menjadi meningkat, hal tersebut dilihat dari kelincahan dan kelenturan otot-otot halus anak, setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan kegiatan membatik.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kondisi lapangan tempat penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan kegiatan membatik berulang pada kegiatan pembelajaran, karena kegiatan membatik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berhubungan , maka dengan faktor penunjang keberhasilan belajar peningkatan kemampuan motorik halus anak

3. Sebagai praktisi pendidikan seorang guru hendaknya termotivasi untuk mencari metode dan media yang lebih memberikan hasil optimal untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak- kanak Kusudarsini.

Kepada pihak sekolah agar senantiasa melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan motorik halus anak di Taman Kanak- kanak Kusudarsini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arifuddin. 2011. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Taman Kanak-kanak Kartika*. Samarinda : Proposal PTK. Online : <http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07>.
- Ayah Bunda. 1994. *Metode Perkembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anneahira. 2012. *Sejarah Dan Pengertian Batik Tulis*. Surakarta : Tourisme Mount-Tremblant. Online : <http://www.AnneAhira.com>.
- Cut Kamaril Wardhani. 2004. *Tekstil*. Jakarta : Pendidikan Seni Nusantara.
- Darunnajah. 2012. *Membatik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Online : <http://darunnajahkindergarten.com/2012/membatik-di-taman-kanak>.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Motorik Halus Anak di TK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mistriyanti. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Makalah*. Purwokerto : Makalah Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Online : <http://haurasyalsabila.blogspot.com/2012/04>.
- Niken Sulistyorini., dkk. 2013. *Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Online : <http://share.pdfonline.com/82dcb500c042425b934d5c5371d78cb8>.
- Rasmujo Kahar. 2012. *Media Belajar Batik Untuk Sekolah Dan Pelajar*. Online : <http://prasakti7970.blogspot.com/2012/06>.

Susanto, Ahmad. 20011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat : PT. Kencana.

Sudjana, Nana. 1998. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru.

Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Rineka Jaya.

Utami, Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*.

Jakarta : Widasarana Indonesia.

Sri Ningsih Muliani. 2013. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan*

Membentuk Plastisin. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
KEGIATAN MEMBATIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK

Fokus	Deksripsi	Item
Kegiatan Membatik dan Jumputan	Langkah – langkah 1. Guru memperkenalkan tentang membatik dan jumputan.	Bagaimanakah dalam tahap persiapan, guru memperkenalkan tentang membatik dan jumputan ?
	2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumputan.	Bagaimanakah dalam tahap persiapan, guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumputan ?
	3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumputan.	Bagaimanakah dalam tahap persiapan, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumputan ?
	4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumputan.	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumputan ?
	5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri ?
	6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumputan.	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumputan?
	7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumputan?
Kemampuan Motorik Halus	1. Otot –otot jari	Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku.
	2. Otot –otot pergelangan	Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat membatik Anak mampu
	3. Koordinasi mata dan tangan	mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat membatik

Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Variable	Indikator	Item	Penilaian		
			Baik	Cukup	Kurang
Kegiatan Membatik dan Jumpitan	Langkah – langkah 1. Guru memperkenalkan tentang membatik dan jumpitan.	Bagaimanakah dalam tahap persiapan, guru memperkenalkan tentang membatik dan jumpitan ?			
	2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumpitan.	Bagaimanakah dalam tahap persiapan, guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumpitan ?			
	3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumpitan.	Bagaimanakah dalam tahap persiapan, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumpitan ?			
	4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumpitan.	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumpitan ?			
	5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri ?			

	6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan.	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan?			
	7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi	Bagaimanakah dalam tahap pelaksanaan, guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan?			

Rubrik Penilaian Guru

1. Memperkenalkan tentang membuat dan jumpitan.

Baik : Jika guru memperkenalkan tentang membuat dan jumpitan.

Cukup : Jika guru memperkenalkan tentang membuat dan jumpitan namun kurang jelas di pahami anak.

Kurang : Jika guru tidak memperkenalkan tentang membuat dan jumpitan.

2. Menyediakan media pembelajaran membuat dan jumpitan.

Baik : Jika guru menyediakan media pembelajaran membuat dan jumpitan.

Cukup : Jika guru menyediakan media pembelajaran membuat dan jumpitan namun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidak menyediakan media pembelajaran membuat dan jumpitan.

3. Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat dan jumpitan.

Baik : Jika guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat dan jumputan.

Cukup : Jika guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat dan jumputan namun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidak menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat dan jumputan.

4. Memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat dan jumputan.

Baik : Jika guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat dan jumputan.

Cukup : Jika guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat dan jumputan namun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidak memberikan penjelasan dan contoh tentang membuat dan jumputan.

5. Memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.

Baik : Jika guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.

Cukup : Jika guru sesekali memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.

Kurang : Jika guru tidak memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.

6. Mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan.

Baik : Jika guru mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan.

Cukup : Jika guru sesekali mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan.

Kurang : Jika guru tidak mengawasi anak dalam kegiatan membuat dan jumpitan.

7. Memberi pengarahan dan motivasi.

Baik : Jika guru memberikan pengarahan dan motivasi pada anak.

Cukup : Jika guru sesekali memberikan pengarahan dan motivasi pada anak.

Kurang : Jika guru tidak memberikan pengarahan dan motivasi pada anak

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

NO	Aspek yang diamati	Penilaian			keterangan
		•	✓	○	
1	Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat				<ul style="list-style-type: none"> • Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2	Kemauan anak dalam belajar melalui kegiatan membuat				
3	Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat				

Keterangan :

1. Perhatian

- Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila tidak ada anak yang perhatian dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

2. Kemauan

- Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang mau melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- Apabila tidak ada anak yang memiliki kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

3. Kesabaran

- Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang sabar melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- Apabila tidak ada anak yang sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

Observer

Hariyana

Lampiran 4

INSTRUMENT OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
Hari/ Tanggal : Senin,....

No	Nama Anak	Indikator									Ket
		Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi			Anak mampu menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membatik			Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membatik.			
1	Farel	•	✓	○	•	✓	○	•	✓	○	
2	A.Nafiah										
3	Raihan										
4	Afifah										
5	Irsyad										
6	A.Saskia										
7	M.Pandu										
8	Faizah										
9	Nabia										
10	Awal										
11	Arya										
12	Pandi										
13	Anita										
14	Ikhsan										
15	Atika										

Rubrik Penilaian:

1. Anak sudah dapat menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi
 - Jika anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi
 - ✓ Jika anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi tapi masih perlu bimbingan guru

- Jika anak belum mampu menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi
- 2. Anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membatik.
 - Jika anak dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membatik.
 - ✓ Jika anak dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membatik.tapi masih perlu bimbingan guru
 - Jika anak belum dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membatik.
- 3. Anak sudah dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membatik
 - Jika anak dapat dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membatik
 - ✓ Jika anak dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membatik tapi masih perlu bimbingan guru
 - Jika anak belum dapat dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membatik

Observer

Hariyana

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Fokus	Langkah – langkah	Hasil yang dicapai		
		Baik	Cukup	Kurang
Kegiatan Membatik dan Jumputan	1. Guru tentang membatik dan jumputan.	✓		
	2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumputan.	✓		
	3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumputan.		✓	
	4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumputan.	✓		
	5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.	✓		
	6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumputan.			✓
	7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi.			✓

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			keterangan
		●	✓	○	
1	Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat		✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2	Kemauan anak dalam belajar melalui kegiatan membuat			✓	
3	Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat			✓	

Keterangan :

1. Perhatian

- Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila tidak ada anak yang perhatian dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

2. Kemauan

- Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang mau melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

- Apabila tidak ada anak yang memiliki kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

3. Kesabaran

- Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang sabar melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- Apabila tidak ada anak yang sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

Observer

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Anak	Indikator									Ket
		Anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi			Anak mampu menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membuat			Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membuat.			
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	
1	Farel	✓			✓			✓			
2	A.Nafiah	✓			✓			✓			
3	Raihan			✓			✓			✓	
4	Afifah			✓			✓			✓	
5	Irsyad			✓			✓			✓	
6	A.Saskia			✓		✓				✓	
7	M.Pandu			✓			✓			✓	
8	Faizah		✓			✓			✓		
9	Nabia			✓			✓			✓	
10	Awal		✓			✓			✓		
11	Arya			✓			✓			✓	
12	Pandi	✓			✓			✓			
13	Anita	✓			✓			✓			
14	Ikhsan		✓			✓			✓		
15	Atika			✓		✓			✓		
Jumlah		4	3	8	4	5	6	4	4	7	

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Fokus	Langkah – langkah	Hasil yang dicapai		
		Baik	Cukup	Kurang
Kegiatan Membatik dan Jumpitan	1. Guru tentang membatik dan jumpitan.		✓	
	2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumpitan.	✓		
	3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumpitan.		✓	
	4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumpitan.	✓		
	5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.		✓	
	6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumpitan.			✓
	7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi.			✓

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			Keterangan
		●	✓	○	
1	Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat		✓		<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2	Kemauan anak dalam belajar melalui kegiatan membuat		✓		
3	Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat			✓	

Keterangan :

1. Perhatian

- Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila tidak ada anak yang perhatian dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

2. Kemauan

- Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang mau melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

- Apabila tidak ada anak yang memiliki kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

3. Kesabaran

- Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang sabar melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- Apabila tidak ada anak yang sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

Observer

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama Anak	Indikator									Ket
		Anak sudah dapat menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi			Anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membuat			Anak sudah dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membuat.			
		•	✓		•	✓		•	✓		
1	Farel	✓			✓			✓			
2	A.Nafiah	✓				✓			✓		
3	Raihan			✓			✓		✓		
4	Afifah			✓			✓				✓
5	Irsyad		✓				✓				✓
6	A.Saskia		✓			✓					✓
7	M.Pandu			✓			✓				✓
8	Faizah		✓			✓			✓		
9	Nabia			✓			✓				✓
10	Awal		✓			✓			✓		
11	Arya			✓			✓				✓
12	Pandi	✓			✓			✓			
13	Anita	✓			✓			✓			
14	Ikhsan		✓			✓			✓		
15	Atika			✓			✓		✓		
Jumlah		4	5	6	3	5	7	3	6	6	

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Fokus	Langkah – langkah	Hasil yang dicapai		
		Baik	Cukup	Kurang
Kegiatan Membatik dan Jumpitan	1. Guru tentang membatik dan jumpitan.	✓		
	2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumpitan.	✓		
	3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumpitan.	✓		
	4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumpitan.	✓		
	5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.	✓		
	6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumpitan.	✓		
	7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi.	✓		

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Keterangan
		●	✓	○	
1	Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat	✓			<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2	Kemauan anak dalam belajar melalui kegiatan membuat	✓			
3	Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat	✓			

Keterangan :

1. Perhatian

- Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila tidak ada anak yang perhatian dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

2. Kemauan

- Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang mau melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

- Apabila tidak ada anak yang memiliki kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

3. Kesabaran

- Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang sabar melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- Apabila tidak ada anak yang sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

Observer

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama Anak	Indikator									Ket
		Anak sudah dapat menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi			Anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membuat			Anak sudah dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membuat.			
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	
1	Farel	✓			✓			✓			
2	A.Nafiah	✓				✓			✓		
3	Raihan			✓		✓			✓		
4	Afifah			✓	✓						✓
5	Irsyad	✓			✓						✓
6	A.Saskia	✓			✓			✓			
7	M.Pandu		✓			✓		✓			
8	Faizah	✓			✓				✓		
9	Nabia		✓		✓			✓			
10	Awal	✓				✓			✓		
11	Arya	✓			✓			✓			
12	Pandi	✓			✓			✓			
13	Anita	✓			✓			✓			
14	Ikhsan	✓			✓			✓			
15	Atika		✓		✓			✓			
Jumlah		10	3	2	11	4	-	9	4	2	

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Fokus	Langkah – langkah	Hasil yang dicapai		
		Baik	Cukup	Kurang
Kegiatan Membatik dan Jumpitan	1. Guru tentang membatik dan jumpitan.	✓		
	2. Guru menyediakan media pembelajaran untuk membatik dan jumpitan.	✓		
	3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membatik dan jumpitan.	✓		
	4. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang membatik dan jumpitan.	✓		
	5. Guru memberikan kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri.	✓		
	6. Guru mengawasi anak dalam kegiatan membatik dan jumpitan.	✓		
	7. Guru memberikan pengarahan dan motivasi.	✓		

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

NO	Aspek yang diamati	Penilaian			Keterangan
		●	✓	○	
1	Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat	✓			<ul style="list-style-type: none"> ● Baik ✓ Cukup ○ Kurang
2	Kemauan anak dalam belajar melalui kegiatan membuat	✓			
3	Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat	✓			

Keterangan :

1. Perhatian

- Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila tidak ada anak yang perhatian dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

2. Kemauan

- Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang mau melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuat

- Apabila tidak ada anak yang memiliki kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

3. Kesabaran

- Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- ✓ Apabila hanya sebagian anak yang sabar melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik
- Apabila tidak ada anak yang sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membuatik

Observer

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator									Ket
		Anak sudah dapat menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan lentur dan tidak kaku lagi			Anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangannya pada kegiatan membuat			Anak sudah dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik melalui kegiatan membuat.			
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	
1	Farel	✓			✓			✓			
2	A.Nafiah		✓			✓		✓			
3	Raihan		✓			✓			✓		
4	Afifah	✓			✓			✓			
5	Irsyad	✓			✓					✓	
6	A.Saskia	✓			✓			✓			
7	M.Pandu		✓		✓			✓			
8	Faizah	✓			✓				✓		
9	Nabia	✓			✓			✓			
10	Awal		✓			✓			✓		
11	Arya	✓			✓			✓			
12	Pandi	✓			✓			✓			
13	Anita	✓			✓			✓			
14	Ikhsan	✓			✓			✓			
15	Atika	✓			✓			✓			
Jumlah		10	4	-	12	3	-	11	3	1	

FOTO KEGIATAN ANAK



Alat/ bahan untuk membuat batik cap dan Jumputan



(1)



(2)

(1) Guru menjelaskan cara membuat batik cap

(2)Guru menjelaskan cara membuat batik jumputan

Proses pembuatan batik cap



Tahap pembuatan Batik Cap



Anak membuat batik cap

bertujuan untuk menggerakkan pergelangan tangannya



Anak membuat batik cap



**Hasil kegiatan anak
(Batik Cap)**

Proses pembuatan batik Jumputan



Proses pembuatan Batik Jumputan



Proses pembuatan Batik Jumputan



Hasil kegiatan anak
(Batik jumpitan)

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

SEMESTER : II
KELOMPOK : B
TEMA : REKREASI
SUB TEMA : TEMPAT REKREASI
MINGGU : I

Hari/ Tgl	NAM	Fisik Motorik	Kognitif	Bahasa	Sosial Emosional
Senin 06/01/14	N.1.2 Berdoa sebelum melakukan kegiatan	(FK 1.7) Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi FH 7.4 Melakukan eksplorasi dengan media (membatik cap mengikuti pola)	4.2 Meniru pola gambar Topi Pantai	B 2.1 Mengulang kalimat yang telah di dengar	SOSEM 2.2 Mau berbagi dengan teman
Kamis 09/01/14	N 3.4 Berpakaian rapi dan sopan	(FK 1.3) Meloncat dari ketinggian 30-50 cm Mencetak dengan berbagai media (wortel dengan bentuk bintang laut) FH 7.4 Membatik dengan Tekhnik Menjumput	5.1 Menyusun benda dari besar kekecil atau sebaliknya	B 3.3 Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	SOSEM 1.3 Datang kesekolah tepat waktu
Senin 13/01/14	N 3.10 Bersikap jujur	Berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2-3 cm sambil membawa beban FH 7.4 Melakukan eksplorasi dengan media (membatik cap mengikuti pola)	KG 17.3 Bermain puzzle	B 4.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	SOSEM 3.1 Sabar menunggu giliran

Kamis 16/01/14	N 4.2 Bersyair bernafaskan Agama	(FK 4.1) Melambungkan bola besar FH 7.4 Mambatik dengan Tekhnik Menjumput	KG 13.1 Mengerjakan Maze	B 3.3 Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	SOSEM 4.1 Memberi dan membalas salam
Jum'at 17/01/14	N 3.5 Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu	(FK 5.3) Membersihkan peralatan makan (FH 8.2) Permainan warna dengan berbagai media	K 6.4 Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda	B 6.1 Bercerita tentang gambar yang disediakan	SOSEM 6.4 Mau memberi dan menerima maaf

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / Sub Tema : Rekreasi/Tempat Rekreasi
 Semester / Minggu : II / I
 Kelompok : B

Hari/ Tangg al	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	Penilaian Perkembangan Anak			
				TEKNIK	Bentuk Penilaian		
					•	√	o
Senin, 06 Jan 2014	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengulang kalimat yang telah di dengar ❖ Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi (FK 1.7) 	I. KEGIATAN AWAL <ul style="list-style-type: none"> ❖ Upacara bendera ❖ Memberi salam sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ❖ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ❖ Apersepsi ❖ Mengulang kalimat “ Aku berlibur di pantai” ❖ Merayap dengan berbagai variasi 		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi demonstrasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi 			
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan eksplorasi dengan media (membatik cap mengikuti pola) (FH 7.4) ❖ Meniru pola gambar (K 4.2) 	II. KEGIATAN INTI <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat Cap Sesuai Pola ❖ Meniru pola gambar topi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tisu, spidol, cat air ❖ Gelas, buku, pensil, crayon 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Unjuk Kerja ❖ Hasil Karya 			
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan kemandirian 	III. ISTIRAHAT <ul style="list-style-type: none"> ❖ Cuci tangan, doa sebelum makan, makan, doa setelah makan, sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Alat makan dan sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi 			

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersyair yang bernafaskan keagamaan ❖ Mau berbagi dengan teman (SOSEM 2.2) 	<p>IV. KEGIATAN AKHIR</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil karya anak ❖ Bersyair tentang matahari adalah ciptaan Allah SWT ❖ Memberi contoh cara berbagi makanan, mainan dengan teman ❖ Pesan moral “ Jangan suka main hujan “ ❖ Berdoa, salam & pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak didik ❖ Anak didik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi 			
--	---	---	--	---	--	--	--

MENGETAHUI

Kepala TK KUSUDARSINI

(Hayati Cende, S.pd)

Guru Kelompok B

(Sugiarni)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / Sub Tema : Rekreasi/Tempat Rekreasi
 Semester / Minggu : II / I
 Kelompok : B

Hari/ Tangg al	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	Penilaian Perkembangan Anak			
				TEKNIK	Bentuk Penilaian		
					•	√	o
Kamis , 09 Jan 2014	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berpakaian rapi dan sopan (NAM 3.4) ❖ Meloncat dari ketinggian 30-50 cm ❖ Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain 	<p>I. KEGIATAN AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Baris rapi masuk kelas ❖ Salam, baca doa ❖ Apersepsi ❖ Praktek berpakaian rapi dan sopan ❖ Meloncat dari ketinggian 30-50 cm ❖ Bercakap-cakap tentang pengalaman rekreasi di pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ kursi anak ❖ Anak didik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi 			
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyusun benda dari besar kekecil atau sebaliknya (5.1) ❖ Mematik dengan Teknik Menjumpt 	<p>II. KEGIATAN INTI</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyusun gambar bintang laut dari yang kecil sampai yang besar ❖ Mematik dengan tehnik menjumpt 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Gambar ❖ Tissue, spidol, cat air,kelereng, tali 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hasil karya ❖ Unjuk kerja 			
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan kemandirian 	<p>III. ISTIRAHAT</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Cuci tangan, doa sebelum makan, makan, doa setelah makan, sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Alat makan dan sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi 			

	❖ Datang kesekolah tepat waktu	IV. KEGIATAN AKHIR ❖ Guru bercerita tentang kita harus datang kesekolah tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai ❖ Pesan Moral “ Jangan suka main hujan “ ❖ Ber doa, Salam, Pulang		❖ Observasi ❖ Observasi			

MENGETAHUI

Kepala TK KUSUDARSINI

(Hayati Cende, S.pd)

Guru Kelompok B

(Sugiarni)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / Sub Tema : Rekreasi/Tempat Rekreasi
 Semester / Minggu : II / I
 Kelompok : B

Hari/ Tangg al	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	Penilaian Perkembangan Anak			
				TEKNIK	Bentuk Penilaian		
					•	√	o
Selasa , 13 Jan 2014	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersikap jujur (N 3.10) ❖ Berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2-3 cm sambil membawa 	I. KEGIATAN AWAL <ul style="list-style-type: none"> ❖ Baris rapi masuk kelas ❖ Salam, baca doa ❖ Apersepsi ❖ Mengajarkan anak untuk selalu bersikap jujur ❖ Berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2-3 cm sambil membawa beban 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak didik ❖ buku 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi 			
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan eksplorasi dengan media (membatik cap mengikuti pola) (FH 7.4) ❖ Bermain Puzzle 	II. KEGIATAN INTI <ul style="list-style-type: none"> ❖ membatik cap mengikuti pola) ❖ Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tisu, spidol, cat air ❖ puzzle 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi Unjuk Kerja ❖ Observasi Unjuk Kerja 			
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan kemandirian 	III. ISTIRAHAT <ul style="list-style-type: none"> ❖ Cuci tangan, doa sebelum makan, makan, doa setelah makan, sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Alat makan dan perlengkapan sikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Observasi 			

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks(B 4.1) ❖ Sabar menunggu giliran (SOSEM 3.1) 	IV. KEGIATAN AKHIR <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tanya Jawab tentang tempat rekreasi ❖ Sabar menunggu giliran dalam mencuci tangan ❖ Pesan moral “ Jangan suka main hujan “ ❖ Berdoa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Gambar ❖ Wastafel, serbet 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Unjuk Kerja ❖ Unjuk Kerja ❖ Observasi 			

MENGETAHUI

Kepala TK KUSUDARSINI

(Hayati Cende, S.pd)

Guru Kelompok B

(Sugiarni)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema / Sub Tema : Rekreasi/Tempat Rekreasi
 Semester / Minggu : II / I
 Kelompok : B

Hari/ Tangg al	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	Penilaian Perkembangan Anak			
				TEKNIK	Bentuk Penilaian		
					•	√	o
Kamis , 16 Jan 2014	❖ Bersyair bernafaskan Agama N 4.2) ❖ Melambungkan bola besar (FK 4.1)	I. KEGIATAN AWAL ❖ Baris rapi masuk kelas ❖ Salam, baca doa dan menyanyi ❖ Apersepsi ❖ Bersyair tuhan saya satu ❖ Melambungkan bola besar	❖ Anak didik ❖ bola besar	❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi ❖ Observasi			
	❖ Membuatik dengan tehnik menjumpit ❖ mengerjakan maze ❖ Bahasa Inggris	II. KEGIATAN INTI ❖ Membuatik dengan tehnik menjumpit ❖ mengerjakan maze Anak mau ke kebun binatang ❖ Bahasa Inggris	❖ Tisu, spidol, cat air,kelereng, tali Gambar maze, pensil ❖ Buku Bhs. Inggris	❖ Unjuk Kerja ❖ Unjuk Kerja ❖ Unjuk Kerja			
	❖ Melakukan kemandirian	III. ISTIRAHAT ❖ Cuci tangan, doa sebelum makan, makan, doa setelah makan, sikat gigi	❖ Alat makan dan perlengkapan sikat gigi	❖ Observasi			

	❖ Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	IV. KEGIATAN AKHIR ❖ Menyampaikan hasil karya anak ❖ Menceritakan tentang Rekreasi ke kebun binatang ❖ Pesan Moral “ Jangan bermain hujan “ ❖ Ber doa, Salam, Pulang	❖ buku cerita	❖ Observasi			

MENGETAHUI

Guru Kelompok B

Kepala TK KUSUDARSINI

(Sugiarni)

(Hayati Cende, S.pd)

RIWAYAT HIDUP



HARIYANA. Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 03 Agustus 1987. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda M.Hasan Burhan dan Hj.St.Zaenab.G. Penulis mulai menimba ilmu di SD Inpres Perumnas Antang 1 sejak tahun 1993-1999, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 23 Makassar 1999-

2002. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Makassar tahun 2002-2005. Dan pindah ke SMA Mandiri Makassar tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Program DII Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK), dan selesai pada bulan Desember 2008. Penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada tahun 2012 di Universitas Negeri Makassar, pada studi lanjut Kelas kerjasama (intensif) di Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Penulis menjadi guru dan mengajar sejak tahun 2009-2013 di SD.Negeri Pannara Makassar. Dan pada tahun 2013 sampai sekarang mengajar di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar.